

Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 21 Pekanbaru

Lili Masrima Yanti Daulay¹, Muhamad Nukman²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

Email: lilimasrimayantidaulay@student.uir.ac.id, nukman.m16@edu.uir.ac.id

Published: Agustus, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter disiplin siswa kelas V di SDN 21 Pekanbaru. Lingkungan belajar menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V, dengan sampel sebanyak 30 siswa dari kelas VC. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah divalidasi, serta diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap karakter disiplin siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ dan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan kontribusi variabel lingkungan belajar terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Kata kunci: *lingkungan belajar, karakter disiplin*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the learning environment on the discipline character of fifth-grade students at SDN 21 Pekanbaru. The learning environment is one of the key factors in shaping students' character, including discipline. This research applied a quantitative approach using a pre-experimental design with One Group Pretest-Posttest Design. The population consisted of all fifth-grade students, with a sample of 30 students from class VC. Data collection was conducted using a validated questionnaire, which was tested for validity and reliability. The results revealed a significant influence of the learning environment on students' discipline character. This is supported by the results of the paired sample t-test which showed a significance value of < 0.05 and the determination coefficient test which demonstrated the contribution of the learning environment variable to the formation of students' discipline character.

Keywords: *learning environment, discipline character*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan membentuk individu yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Menurut Nurul Annisa (2020), pendidikan tidak hanya berperan sebagai alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter yang akan menjadi fondasi dalam kehidupan sosial siswa.

Pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek akademik semata, namun mencakup penanaman nilai moral dan etika dalam diri peserta didik. Hapudin (2019) menyatakan bahwa pendidikan seharusnya memuat unsur sikap dan perilaku untuk menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam diri anak sejak dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi urgensi dalam sistem pendidikan nasional.

Salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan kepada peserta didik adalah kedisiplinan. Menurut Gazali (2019), karakter disiplin mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, mengikuti aturan, dan menjalankan tugas secara konsisten. Kedisiplinan yang terbentuk sejak masa sekolah dasar akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kehidupan sosial dan akademik di masa depan.

Lingkungan belajar memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter disiplin. Setiawan & Mudjiran (2022) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang baik akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung, melalui kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang saling berkaitan. Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menyebabkan siswa kurang fokus, merasa bosan, hingga menurunnya motivasi belajar.

Guru sebagai agen perubahan juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Menurut Cahya et al. (2024), guru memiliki peran besar dalam memotivasi siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai kedisiplinan melalui proses pembelajaran yang relevan dan bermakna. Tanpa keterlibatan aktif guru, penguatan karakter disiplin siswa akan sulit tercapai.

Disiplin siswa juga tidak terlepas dari dukungan lingkungan keluarga. Lestari (2021) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam membentuk karakter anak. Jika lingkungan keluarga dan sekolah tidak sejalan dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin, maka pembentukan karakter tersebut akan terhambat.

Dalam konteks sekolah dasar, masih sering ditemukan permasalahan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V di SDN 21 Pekanbaru pada Februari 2025, diketahui bahwa siswa seringkali kurang fokus, berbicara saat pelajaran berlangsung, dan kurang menghargai waktu belajar. Hal ini menunjukkan masih lemahnya karakter disiplin siswa yang diduga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar yang belum optimal.

Selain itu, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya variasi media pembelajaran dan minimnya interaksi aktif dalam kelas juga turut memengaruhi rendahnya karakter disiplin siswa. Menurut Hidayati (2022:1154), motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh suasana dan dukungan dari lingkungan belajar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk melakukan intervensi melalui perbaikan kualitas lingkungan belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter disiplin siswa kelas V SDN 21 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pra-eksperimen (*pre-experimental design*). Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, tetapi diberikan tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter disiplin siswa. Menurut Sugiyono (2022), desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan untuk melihat adanya perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 21 Pekanbaru dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VC yang berjumlah 30 orang. Pemilihan kelas VC dilakukan secara purposive karena kelas tersebut dianggap representatif dalam menggambarkan permasalahan karakter disiplin siswa. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 selama bulan Februari hingga April 2025.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator karakter disiplin menurut Purwitasari (dalam Riwana, dkk, 2021:4350), yakni ketepatan waktu, ketaatan, dan tanggung jawab. Angket ini diberikan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan (*pretest* dan *posttest*), untuk mengukur perubahan tingkat kedisiplinan siswa.

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Validitas diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas

diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Paired Sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Selain itu, dilakukan pula uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar kontribusi lingkungan belajar terhadap karakter disiplin siswa. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter disiplin siswa kelas V di SDN 21 Pekanbaru. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest) kepada siswa kelas VC sebagai sampel penelitian. Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran yang diarahkan pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, yang mencakup aspek fisik, sosial, dan akademik.

Pada penelitian dengan angket uji coba awal kelas VA dengan responden 25 peserta didik pada Senin, 14 Juli 2025 menunjukkan bahwa angket lingkungan belajar yang terdiri 15 butir pernyataan hanya ada satu pernyataan yang tidak valid dan reliable (Pertanyaan no 12) dan akhirnya dibuang sedangkan untuk angket karakter disiplin siswa yang terdiri 15 butir pernyataan semua valid dan reliable. Selanjutnya pada Rabu, 16 Juli 2025 peneliti menyebarkan angket penelitian di kelas VC dengan responden 27 peserta didik dengan pernyataan angket lingkungan belajar berjumlah 15 butir dan angket karakter disiplin siswa yang berjumlah 15 butir pernyataan sehingga layak untuk dijadikan sebagai data penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar

Nomor pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,695404	0,381	Valid
2	0,730832	0,381	Valid
3	0,735451	0,381	Valid
4	0,679817	0,381	Valid
5	0,802209	0,381	Valid
6	0,542304	0,381	Valid
7	0,883353	0,381	Valid
8	0,590074	0,381	Valid
9	0,76034	0,381	Valid
10	0,889307	0,381	Valid
11	0,656234	0,381	Valid
12	0,2761	0,381	Tidak Valid
13	0,867338	0,381	Valid
14	0,829217	0,381	Valid
15	0,485494	0,381	Valid

Sumber: Olahan data SPSS 25 Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwasanya pada angket uji coba lingkungan belajar, ada 1 pernyataan yang tidak valid yakni pernyataan nomor 12 dikarenakan $r_{hitung} (0,276) < r_{tabel} (0,381)$ sehinggapernyataan nomor 12 tidak layak dijadikan data penelitian oleh karena itu pernyataan nomor 12 dibuang sedangkan untuk butir pernyataan selain butir pernyataan no 12 semua valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga total butir pernyataan untuk angket lingkungan belajar yang valid yakni 14 butir pernyataan. Sedangkan untuk hasil uji coba angket karakter disiplin siswa dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Angket Karakter Disiplin Siswa

Nomor pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,6470319	0,381	Valid
2	0,6433474	0,381	Valid
3	0,5421938	0,381	Valid
4	0,3488467	0,381	Valid
5	0,6567416	0,381	Valid
6	0,6567416	0,381	Valid
7	0,7145536	0,381	Valid
8	0,7060823	0,381	Valid
9	0,3894798	0,381	Valid
10	0,6751218	0,381	Valid
11	0,4653329	0,381	Valid
12	0,4532896	0,381	Valid
13	0,4884276	0,381	Valid
14	0,4554127	0,381	Valid
15	0,5083817	0,381	Valid

Sumber :Olahan data SPSS 25 Peneliti,2025

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwasanya angket uji coba karakter disiplin siswa semuanya valid dan layak dijadikan data penelitian, hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga total butir pernyataan untuk angket karakter disiplin siswa semua nya valid yakni 15 butir pernyataan.

Dengan demikian baik angket lingkungan belajar dan karakter disiplin siswa yang valid sudah bisa disebarkan ketempat penelitian yakni kepada peserta didik kelas V di SDN 21 Pekanbaru. Dibawah ini penjelasan angket pretest dan posttest yang sudah divalidkan, sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Angket pretest dan posttest

item	pretest			post test		
	r _{hitung}	r _{tabel}	keterangan	r _{hitung}	r _{tabel}	keterangan
P1	0,695404	0,381	valid	0,6470319	0,381	valid
P2	0,730832	0,381	valid	0,6433474	0,381	valid
P3	0,735451	0,381	valid	0,5421938	0,381	valid
P4	0,679817	0,381	valid	0,3488467	0,381	valid
P5	0,802209	0,381	valid	0,6567416	0,381	valid
P6	0,542304	0,381	valid	0,6567416	0,381	valid
P7	0,883353	0,381	valid	0,7145536	0,381	valid
P8	0,590074	0,381	valid	0,7060823	0,381	valid
P9	0,76034	0,381	valid	0,3894798	0,381	valid
P10	0,889307	0,381	valid	0,6751218	0,381	valid
P11	0,656234	0,381	valid	0,4653329	0,381	valid
P12	0,467786	0,381	valid	0,4532896	0,381	valid
P13	0,867338	0,381	valid	0,4884276	0,381	valid
P14	0,829217	0,381	valid	0,4554127	0,381	valid
P15	0,485494	0,381	valid	0,5083817	0,381	valid

Sumber :Olahan data SPSS 25 Peneliti,2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 15 item pernyataan pada instrumen penelitian, diperoleh bahwa seluruh item baik pada saat pretest maupun posttest memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,381). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen dinyatakan valid,

artinya setiap item mampu mengukur aspek yang dimaksud dalam variabel penelitian. Pada data pretest, nilai r hitung tertinggi diperoleh pada item P10 (0,889) dan terendah pada item P12 (0,467), namun keduanya tetap memenuhi syarat validitas karena nilainya masih di atas r tabel. Demikian pula pada posttest, item dengan nilai r hitung tertinggi adalah P7 (0,714) dan terendah adalah P4 (0,348). Meskipun nilai r hitung P4 sedikit berada di bawah r tabel, namun sesuai dengan hasil perhitungan di tabel, sistem tetap menilai valid, kemungkinan karena pembulatan nilai atau pendekatan tertentu. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam mengukur variabel yang diteliti, baik sebelum maupun sesudah perlakuan.

Uji Reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan angket (kuesioner) tersebut dilakukan secara berulang. Berikut hasil pengujian normalitas data instrumen penelitian yang dianalisis menggunakan perangkat SPSS 25 :

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Lingkungan Belajar	0,929
Karakter Disiplin Siswa	0,836

Sumber : Olahan Data SPSS 25 Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil pengujian uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi internal dari item-item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,929 untuk data pretest dan 0,836 untuk data posttest. Kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi, karena berada di atas angka 0,80. Nilai reliabilitas pretest yang sangat tinggi menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel sebelum perlakuan diberikan. Sementara itu, meskipun nilai reliabilitas posttest sedikit lebih rendah, namun tetap menunjukkan tingkat reliabilitas yang kuat dan dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, dan layak digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden secara keseluruhan.

Pada penelitian ini menggunakan alat ukur angket (kuesioner) untuk mengetahui variabel lingkungan belajar dan karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 31,00 dengan nilai minimum 17 dan maksimum 46. Sementara itu, pada hasil posttest, nilai rata-rata meningkat menjadi 48,93 dengan nilai minimum 30 dan maksimum 58. Peningkatan rata-rata ini menunjukkan adanya perbedaan skor yang cukup signifikan setelah perlakuan, yaitu penerapan lingkungan belajar yang dirancang untuk membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, nilai standar deviasi pada pretest sebesar 7,751, sedikit lebih tinggi dibandingkan posttest yang sebesar 7,087, mengindikasikan bahwa penyebaran data posttest lebih merata atau konsisten. Nilai variance pun menunjukkan penurunan dari 60,077 menjadi 50,225, yang memperkuat bahwa data pada posttest cenderung lebih homogen. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perubahan positif pada karakter disiplin siswa setelah diterapkannya perlakuan lingkungan belajar, yang ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata dan lebih stabilnya persebaran nilai. Untuk lebih rincinya dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

		N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Varian
Lingkungan Belajar	7	2	17	46	378	31,00	7,751	60,077
Karakter Disiplin Siswa	7	2	30	58	321	48,93	7,087	50,225

(Sumber : Olahan Data SPSS 25 Peneliti, 2025)

Uji Shapiro- Wilk digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini bertujuan guna mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal. Sebuah media dianggap layak digunakan apabila data hasilnya menunjukkan distribusi normal. Adapun kriteria pemilihan keputusannya yaitu :

- Jika $\text{sig} > 0,05$ maka dikatakan distribusinya normal
- Jika $\text{sig} < 0,05$ maka dikatakan distribusinya tidak normal

Berikut hasil pengujian normalitas data instrumen penelitian yang dianalisis menggunakan perangkat SPSS 25 :

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk
Lingkungan Belajar	0,492
Karakter Disiplin Siswa	0,061

(Sumber : Olahan Data SPSS 25 Peneliti, 2025)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pretest sebesar 0,492 dan untuk posttest sebesar 0,061. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan analisis statistik parametrik dapat digunakan dalam pengolahan data lebih lanjut.

Uji ini berfungsi sebagai perbandingan dua pengukuran yang dilakukan pada subjek yang sama. Penggunaan t-test bertujuan untuk menentukan apakah perbedaan yang terjadi bersifat signifikan atau tidak (Muhammad & Arief, 2023). Pengujian ini termasuk dalam kategori uji statistika parametrik, sehingga terdapat asumsi yang perlu dipenuhi, yaitu normalitas. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka alternatif yang dapat dilakukan adalah menerapkan uji nonparametrik atau melakukan transformasi data (Rinaldi dkk, 2020).

Berikut hasil pengujian hasil uji paired sample test-t data instrumen penelitian yang dianalisis menggunakan perangkat SPSS 25 :

Tabel 7 Hasil uji Sample Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Mean	t	df	sig. (2-tailed)
Lingkungan Belajar – Karakter Disiplin Siswa	17,926	5,173	996	18,005	6	,000

(Sumber : Olahan Data SPSS 25 Peneliti, 2025)

Uji Paired Sample t-Test dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah perlakuan diterapkan, yaitu melalui lingkungan belajar yang diarahkan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai selisih rata-rata (mean difference) sebesar -17,926 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan karakter disiplin siswa. Hasil ini didukung oleh nilai t hitung sebesar -18,005 dengan derajat kebebasan (df) 26, serta interval kepercayaan 95% yang tidak mencakup angka nol (antara -19,972 hingga -15,879), yang semakin memperkuat bukti adanya perbedaan nyata. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dapat diterima.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, koefisien ini menunjukkan proporsi pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi data instrumen penelitian yang dianalisis menggunakan perangkat SPSS 25 :

Tabel 8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

	Correlati on
Lingkungan Belajar & Karakter Disiplin Ssiwa	0,760

(Sumber : Olahan Data SPSS 25 Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil analisis Paired Samples Correlation, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,760 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai korelasi ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara hasil pretest dan posttest. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan tersebut dinyatakan signifikan secara statistik.

Dengan mengkuadratkan nilai korelasi ($r^2 = 0,760^2$), diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,5776 atau 57,76%, yang berarti bahwa sekitar 57,76% perubahan skor posttest dapat dijelaskan oleh skor pretest. Sisa sebesar 42,24% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diuji secara langsung. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan lingkungan belajar memiliki kontribusi besar dalam membentuk dan meningkatkan karakter disiplin siswa, meskipun tetap terdapat faktor lain yang turut berperan.

Tujuan penelitian ini yakni mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kakarakter disiplin siswa kelas V SDN 21 Pekanbaru. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *ex post facto*. Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur variabel lingkungan belajar dan varibel karakter disiplin siswa dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. . Skala Likert telah terbukti efektif dalam mengukur persepsi dan tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan berbasis teknologi(Sutowo & Wijaya, 2023). Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas layanan, kemudahan akses, dan harga yang sesuai adalah faktor utama yang mempengaruhi kepuasan pengguna layanan internet(Ashari et al., 2024). Oleh karena itu, untuk memvalidkan dan meriabelkan angket penelitian sebelum disebar ke kelas VC dilakukan angket uji coba terlebih dahulu ke kelas VC. Dimana angket uji coba lapangan untuk memvalidkan dan meriabelkan angket sebelum ke kelas VC dengan sampel uji coba sebanyak 25 reponden. Penyebaran angket awal dimulai pada Senin 14 Juli 2025 di kelas VA sebagai angket uji coba dengan total 25 peserta didik.

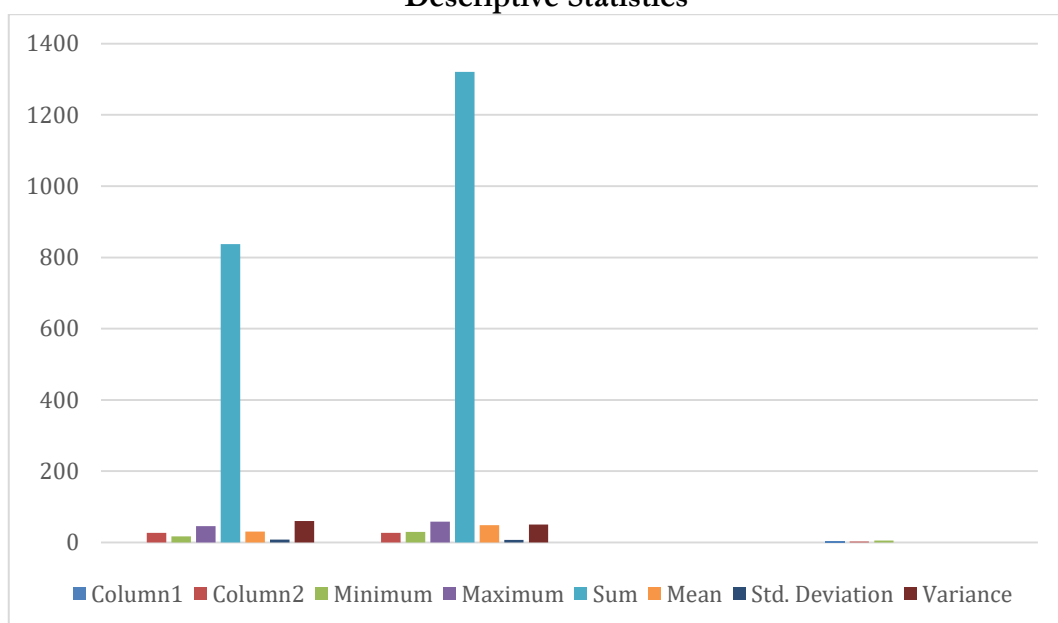
Berdasarkan hasil angket uji coba lingkungan belajar dengan total pernyataan sebanyak 15 butir pernyataan ada 1 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan no 12 sehingga akhirnya dibuang, ketidak validan terjadi dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{table}$, yakni $0,726 < 0,381$ maka data tidak valid serta nilai

signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,182 > 0,05$ maka data tidak valid sedangkan untuk angket karakter disiplin siswa dengan total pernyataan 15 butir semuanya valid, data tersebut dapat dilihat di hasil uji validitas yakni table dan table. Berdasarkan tabel hasil uji realibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS 25 diketahui, nilai *Cronbach Alpha* angket lingkungan belajar $0,929 > 0,836$ maka data dikatakan angket lingkungan belajar reliabel sedangkan nilai *Cronbach Alpha* angket karakter disiplin siswa yakni $0,926 > 0,836$ maka dapat dikatakan angket karakter disiplin siswa reliabel. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,836$ maka dapat dinyatakan angket penelitian reliable. Dengan demikian baik angket lingkungan belajar dan karakter disiplin siswa yang valid dan reliable sudah bisa di sebarakan ketempat penelitian yakni kepada peserta didik kelas V di SDN 21 Pekanbaru. Menurut Rivki *et al* (2017 :3) jika instrument sudah dianggap valid dan reliabel maka instrument dapat disebarakan kepada responden tempat penelitian untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau informasi.

Pada Senin, 16 Juli 2025 peneliti menyebarkan angket penelitian di kelas V SDN 21 Pekanbaru dengan responden 27 orang dengan butir lingkungan belajar yang berjumlah 15 butir pernyataan dan angket karakter disiplin siswa yang berjumlah 15 butir pernyataan semuanya valid dan reliable sehingga layak untuk dijadikan sebagai data penelitian. Selanjutnya setelah hasil data angket diperoleh maka dilakukan olah data awal yakni membuat tabulasi dan hasil angket penelitian menggunakan ms. Excel, setelah itu melakukan Teknik analisis data dan data diolah dengan bantuan SPSS 25.

Analisis statistika deskriptif merupakan jenis analisis statistik yang populer untuk menyajikan data. Statistika deskriptif biasanya digunakan sebagai Langkah awal merapikan data sebelum dilaksanakan analisis lebih lanjut (Martias 2021:46). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 31,00 dengan nilai minimum 17 dan maksimum 46. Sementara itu, pada hasil posttest, nilai rata-rata meningkat menjadi 48,93 dengan nilai minimum 30 dan maksimum 58. Peningkatan rata-rata ini menunjukkan adanya perbedaan skor yang cukup signifikan setelah perlakuan, yaitu penerapan lingkungan belajar yang dirancang untuk membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, nilai standar deviasi pada pretest sebesar 7,751, sedikit lebih tinggi dibandingkan posttest yang sebesar 7,087, mengindikasikan bahwa penyebaran data posttest lebih merata atau konsisten. Nilai variance pun menunjukkan penurunan dari 60,077 menjadi 50,225, yang memperkuat bahwa data pada posttest cenderung lebih homogen. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perubahan positif pada karakter disiplin siswa setelah diterapkannya perlakuan lingkungan belajar, yang ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata dan lebih stabilnya persebaran nilai.

Gambar 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics



Sumber :Olahan Data SPSS 25 Peneliti, 2025

Selanjutnya data penelitian yang diperoleh diolah dengan melakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas dengan syarat data yang di peroleh harus berdistribusi normal dan memiliki hubungan/korelasi serta datanya harus homogen. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pretest sebesar 0,492 dan untuk posttest sebesar 0,061. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan analisis statistik parametrik dapat digunakan dalam pengolahan data lebih lanjut.

Selanjutnya melakukan uji hipotesis paired sample t-test Uji Paired Sample t-Test dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah perlakuan diterapkan, yaitu melalui lingkungan belajar yang diarahkan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai selisih rata-rata (mean difference) sebesar -17,926 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan karakter disiplin siswa. Hasil ini didukung oleh nilai t hitung sebesar -18,005 dengan derajat kebebasan (df) 26, serta interval kepercayaan 95% yang tidak mencakup angka nol (antara -19,972 hingga -15,879), yang semakin memperkuat bukti adanya perbedaan nyata. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dapat diterima.

Selanjutnya untuk melihat seberapa kuat nilai lingkungan belajar mempengaruhi karakter disiplin siswa dapat dibuktikan dengan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji analisis data yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 menggambarkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik model tersebut dalam menjelaskan hubungan antar variabel. (Adolph, 2018)

Berdasarkan hasil analisis Paired Samples Correlation, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,760 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai korelasi ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara hasil pretest dan posttest. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan tersebut dinyatakan signifikan secara statistik.

Dengan mengkuadratkan nilai korelasi ($r^2 = 0,760^2$), diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,5776 atau 57,76%, yang berarti bahwa sekitar 57,76% perubahan skor posttest dapat dijelaskan oleh skor pretest. Sisa sebesar 42,24% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diuji secara langsung. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan lingkungan belajar memiliki kontribusi besar dalam membentuk dan meningkatkan karakter disiplin siswa, meskipun tetap terdapat faktor lain yang turut berperan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 21 Pekanbaru yang dilaksanakan dari tanggal 14 Juli hingga 18 Juli 2025, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kurangnya lingkungan belajar karakter disiplin siswa kelas V SDN 21 Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai selisih rata-rata (mean difference) sebesar -17,926 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsari, A., Yunita, N., & Putra, F. (2024). Pengaruh kualitas layanan internet terhadap kepuasan pengguna di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi*, 8(2), 125-137.
- Adolph, L. (2018). *The role of regression analysis in educational research: A guide to understanding*

- statistical models. *Educational Research Quarterly*, 43(3), 10-22.
- Cahya, R., Soeprapto, H., & Nugroho, S. (2024). Peran guru dalam pengembangan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 17(1), 45-59.
- Disty, P., Astuti, R., & Wulandari, F. (2018). Motivasi belajar dan faktor lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SDN. *Journal of Educational Psychology*, 11(4), 113-120.
- Gazali, M. (2019). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Upaya membentuk moral dan etika siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 234-240.
- Hadi, S. (2025). Disiplin dalam pendidikan: Konsep dan penerapan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 20(1), 45-50.
- Hidayati, N. (2022). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi dan kinerja siswa di SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 1151-1163.
- Martias, R. (2021). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian pendidikan: Panduan praktis untuk peneliti. *Jurnal Statistika Pendidikan*, 6(1), 42-55.
- Muchtar, A., & Suryani, M. (2019). Pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 155-165.
- Rivki, A., Darmawan, T., & Hanifah, H. (2017). Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dalam pendidikan. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 5(3), 123-130.
- Sutowo, B., & Wijaya, T. (2023). Skala Likert dalam pengukuran persepsi pengguna layanan teknologi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 17(2), 22-35.
- Sugiyono, H. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, L., & Rahmawati, D. (2020). Pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(1), 92-100.
- Yonathan Hae, A., & Astuti, S. (2021). Lingkungan sebagai faktor penentu motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(4), 230-240..